

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Dunia kerja saat ini bersifat terbuka, maksudnya perusahaan banyak menjalin kerjasama dengan pihak asing di luar Indonesia sehingga kebanyakan perusahaan memprioritaskan pekerja yang memiliki keterampilan bahasa asing terutama bahasa Inggris. Dengan demikian Sumber Daya Manusia yang memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang baik akan dapat memenangkan persaingan.

Keterampilan berbahasa Inggris dapat ditempuh melalui pendidikan nonformal dan atau formal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar sekolah yang terstruktur dan berjenjang seperti kursus, les privat, pelatihan dan lain-lain. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan atas ada dua jenis pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMA menekankan pada pengetahuan umum dimana pendidikan yang dilakukan mengandung lebih banyak teori dibandingkan praktik, sedangkan SMK menekankan pada keterampilan peserta didik guna menghadapi kehidupan

sehari-hari dimana materi yang diajarkan lebih banyak praktik dibandingkan teori.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik SMK memang dipersiapkan untuk siap bekerja dan bersaing dalam dunia kerja. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan SMK yaitu mempersiapkan peserta didiknya untuk bersaing dalam dunia kerja maka penting bagi peserta didiknya menguasai bahasa Inggris.

Materi pelajaran bahasa Inggris diberikan atau dipelajari guna meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Keterampilan bahasa Inggris akan meningkatkan daya saing peserta didik pada saat lulus nanti dalam dunia kerja. Salah satu tujuan SMK adalah meningkatkan daya saing lulusannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, SMK harus meningkatkan kualitas dan kuantitas aspek-aspek yang mendukung pembelajaran seperti lingkungan, sarana dan prasarana, serta SDM (Sumber Daya Manusia).

SMK PGRI 29 Jakarta adalah sekolah yang berdiri pada tahun 1986 yang beralamat di Komplek Green Ville Barat, Jl. Tanjung Duren Barat I blok AY No.1, RT/RW 11/2, Kec. Kebon Jeruk. Kota Jakarta Barat. Sekolah tersebut memiliki visi “terwujudnya tenaga Profesional yang berlandaskan IMTAQ dan IPTEK”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SMK PGRI 29 Jakarta dengan guru bahasa Inggris terdapat beberapa masalah pembelajaran yang terjadi. Pertama, proses pembelajaran di SMK tersebut dilakukan dengan

metode ceramah tanpa menggunakan media untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Kedua, lamanya proses pembelajaran Bahasa Inggris yaitu 135 menit 1x pertemuan dapat menimbulkan kejenuhan apabila dilakukan dengan metode ceramah saja. Selain itu kurangnya pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran yang memanfaatkan media juga mempengaruhi tingkat efisien dan efektifitas proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Dari beberapa strategi pembelajaran (*ekspositori, demonstrasi, kooperatif, discovery, dll*), di dalamnya terdapat metode yang mendukung tercapainya strategi pembelajaran seperti (metode ceramah, diskusi, demonstrasi, simulasi, eksperimen, dll). Selain itu terdapat media pembelajaran (video, poster, flip chart, flow chart dan flashcard) yang membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus mampu memilih strategi pembelajaran, metode, dan media dengan tepat, yaitu salah satunya disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Pelajaran bahasa Inggris memerlukan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik berpartisipasi lebih banyak, untuk itu penerapan metode dan penggunaan media harus disesuaikan dengan strategi pembelajaran. Dengan begitu maka tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dapat dicapai dengan maksimal.

Teknologi Pendidikan (TP), dilihat dari definisi Teknologi Pendidikan menurut AECT 2004

“Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources”.¹

(Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktek etis memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat). Dari definisi TP tersebut dapat diartikan bahwa TP adalah praktik etis dalam memfasilitasi belajar menciptakan menggunakan dan mengelola proses dan sumber belajar yang tepat. Salah satu cara yang dapat ditempuh guna memfasilitasi belajar adalah dengan menciptakan strategi, metode, dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga pembelajaran bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh Karena itu peneliti bermaksud menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Pada mata pelajaran bahasa Inggris, terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya *writing* (menulis), *reading* (membaca), *listening* (mendengar), *speaking* (berbicara). Salah satu materi yang menuntut peserta didik menguasai kompetensi *writing* (menulis) dan *speaking* (berbicara) dengan Bahasa Inggris adalah “*Descriptive Text*”.

¹ <http://www.teknologipendidikan.net/2011/08/13/teknologi-pendidikan-definisi-ict-2004/> diakses pada tanggal 26 September 2010 pukul 16.42 WIB

Descriptive Text adalah salah satu materi Bahasa Inggris yang seringkali diajarkan pada jenjang SMA/ sederajat. Materi ini berisi tentang bagaimana seseorang menjelaskan, menceritakan, dan atau mendeskripsikan apa yang pernah dilihat dengan harapan orang lain mengerti secara utuh apa yang dijelaskan, diceritakan maupun dideskripsikan. Pada materi *Descriptive text* peserta didik belajar bagaimana mendeskripsikan ciri-ciri orang sesuai profesi, ciri fisik dan kebangsaannya, tempat wisata dan bangunan bersejarah. *Descriptive text* menekankan pada kekuatan *writing* dan *speaking*, sehingga peserta didik mampu menguasai kemampuan *writing* dan *speaking*. Peserta didik dianggap sudah memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan dari *Descriptive Text* jika penulisan dan pendeskripsian dapat dipahami secara utuh oleh pendengar atau pembacanya.

Tujuan dari materi *Descriptive text* adalah peserta didik mampu mendeskripsikan secara lisan dan menulis teks deskripsi. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai menggunakan strategi pembelajaran yang tepat agar proses penyerapan materi dapat berlangsung dengan baik dan tersimpan di *long term memory* tiap peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada materi adalah *Discovery Learning*. Strategi *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran di mana peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri pengetahuan sesuai materi dan guru berperan sebagai pembimbing, proses pembelajaran yang dimaksud seperti mengamati, menggolongkan, dan

menjelaskan apa yang telah dilihat dan dipahami. Penerapan strategi *Discovery Learning* akan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek *writing* dan *speaking*, karena dalam strategi ini peserta didik dituntut untuk mampu mengamati dan menjelaskan kembali hasil pengamatan tersebut baik secara lisan maupun tulisan.

Penerapan suatu strategi pembelajaran harus diimbangi dengan metode yang tepat untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran. salah satu metode yang mendukung strategi pembelajaran *Discovery Learning* adalah *Guided Discovery* (penemuan terbimbing). Proses penemuan terbimbing yaitu guru mengarahkan peserta didik pada materi pelajaran berbentuk arahnya berupa petunjuk, arahan atau diskusi, selanjutnya peserta didik menyimpulkan dan menjelaskan kembali apa yang didapat dari kesimpulan yang telah dibuat oleh masing masing peserta didik. Bentuk arahan dan petunjuk tersebut dapat berupa gambar ilustrasi tentang materi yang akan dipelajari. Hal tersebut dapat dicapai dengan bantuan media.

Salah satu media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru dalam menerapkan metode *Guided Discovery* adalah *Flashcard*. *Flashcard* merupakan media yang menyajikan materi dengan teks, gambar, dan symbol. Media ini sederhana (menghemat waktu dan biaya) dalam penggunaannya tetapi manfaatnya dapat disandingkan dengan media lain seperti *Power Point*, sehingga materi lebih mudah dipahami. Pembelajaran dengan media visual teks dan gambar lebih mudah diterima peserta didik dibandingkan dengan

pembelajaran yang hanya berupa verbal saja. Seperti yang dikemukakan oleh Magnesen (Dryden & Vos, 1999) belajar terjadi dengan:²

1. Membaca sebanyak 10%
2. Mendengar 20%
3. Melihat 30%
4. Melihat dan mendengar sebanyak 50%
5. Mengatakan 70%
6. Mengatakan sambil mengerjakan sebanyak 90%

Dalam penelitian ini, media *flashcard* dikondisikan untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Dengan strategi pembelajaran, metode, dan pendayagunaan media yang tepat maka peserta didik dapat lebih mudah mempelajari dan memahami materi yang terarah karena proses pembelajaran berarti melibatkan aspek visual dan pengalaman langsung yang dialami oleh peserta didik. Namun strategi pembelajaran dan metode terlebih dahulu disesuaikan agar penerapan media *flashcard* berpengaruh signifikan dalam mencapai tujuan belajar.

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Discovery* menggunakan *Flashcard* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X di SMK PGRI 29 Jakarta”. Sehingga akan diketahui gambaran secara jelas dalam menerapkan *Discovery Learning* dengan media *Flashcard* pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

² Dewi Salma Prawirailaga, *prinsip desain pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal.24

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Descriptive Text*?
2. Media apa saja yang dapat digunakan dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris?
3. Flashcard seperti apa yang dapat digunakan pada strategi pembelajaran *Discovery*?
4. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *discovery* menggunakan flashcard pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Descriptive Text* kelas X di SMK PGRI 29 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalahnya yaitu penelitian berfokus pada masalah bagaimana menerapkan strategi pembelajaran *discovery* menggunakan flashcard pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *Descriptive Text* kelas X di SMK PGRI 29 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah terbentuk maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana strategi pembelajaran *discovery* menggunakan

Flashcard pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Descriptive Text* Kelas X di SMK PGRI 29 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menerapkan *Discovery Learning* dengan menggunakan *flashcard* sebagai media pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X di SMK PGRI 29 Jakarta

F. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Guru

Menambah pengetahuan tentang penerapan strategi pembelajaran *Discovery* dan flashcard sebagai media

b. Siswa

Meningkatkan minat peserta didik untuk belajar Bahasa Inggris dan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris.

c. Sekolah

Menambah wawasan tentang media pembelajaran yang menyenangkan. Sebagai alternatif penggunaan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. Akademis

a. Ilmu Teknologi Pendidikan

Menjadi tambahan sumber belajar tentang pengelolaan kelas.

b. Bagi peneliti lain

Menambah wawasan dan mendorong untuk melakukan penelitian lanjutan dengan ruang lingkup yang lebih luas dan pembahasan yang yang lebih mendalam.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan mengenai penerapan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dalam pelajaran Bahasa Inggris.